



IPB University
— Bogor Indonesia —

IPB Today

Volume 509 Tahun 2021



Prof Dr M Syukur Paparkan Penyebab Harga Cabai Melonjak

Belakangan ini masyarakat Indonesia dihebohkan dengan naiknya harga cabai. Padahal fluktuasi harga cabai tidak terlepas dari supply dan demand. Demand relatif tetap, sedangkan supply sangat tergantung ketersediaan cabai di tingkat petani. Di Indonesia, sebanyak 60 persen cabai dikonsumsi dalam keadaan segar, baik cabai besar, keriting maupun rawit. Sehingga ketersediaan cabai di tingkat petani akan mempengaruhi harga di konsumen akhir. "Stok di petani sedang kurang. Ini karena beberapa sentra produksi sedang menanam padi atau tanaman lainnya sedangkan beberapa sentra yang lain produktivitasnya sedang turun akibat curah hujan tinggi," ungkap Prof Muhammad Syukur.

[Baca Selengkapnya >](#)

Dr Irfan Syauqi Beik Berikan Analisis Kekuatan Ekonomi Syariah Selama Pandemi

Pandemi COVID-19 menyisakan tantangan untuk umat manusia agar cerdas melihat peluang ekonomi dan bisnis makro di 2021. Indonesia, sebagai negara dengan mayoritas masyarakatnya adalah muslim, memiliki prospek dalam pelaksanaan bisnis berbasis syariah di masa pandemi. Hal ini diulas Duta Televisi dalam acara "Indonesia Economic Syiar Outlook" yang mengundang Dr Irfan Syauqi Beik, Ekonomi Syariah yg juga Dosen IPB University dari Fakultas Ekonomi Manajemen (FEM), (6/1).

[Baca Selengkapnya >](#)



Penanggung Jawab: Yatri Indah Kusumastuti **Pimpinan Redaksi:** Siti Nuryati **Redaktur Pelaksana:** Rio Fatahillah CP
Editor: Siti Zulaedah, Rosyid Amrulloh **Reporter:** Dedeh H, Awaluddin, Rizki Mahaputra **Fotografer:** Cecep AW, Bambang A, Rifqi Wahyudi **Layout:** Dimas R **Alamat Redaksi:** Biro Komunikasi IPB Gd. Andi Hakim Nasoetion, Rektorat Lt. 1, Kampus IPB Dramaga Telp. : (0251) 8425635, **Email:** humas@apps.ipb.ac.id



Prof Dr Nuri Andarwulan: 10 Tahun Pun Tak Cukup untuk Bisa Swasembada Gula

Menurut Prof Dr Nuri Andarwulan, pakar pangan IPB University, gula pasir atau gula tebu termasuk salah sumber pangan penting yang dibutuhkan masyarakat. Kebutuhan gula konsumsi masyarakat Indonesia sekitar 6.5 juta ton per tahun, sementara produksi dalam negeri hanya mampu mencapai 2.3 juta ton. Sehingga, demi mencukupi kebutuhan konsumsi, pemerintah Indonesia melakukan impor sebanyak 4.2 juta ton. Di sisi lain, pemerintah memiliki rencana berupa swasembada gula. Jika dilihat dari fakta dan data yang ada, mampukah Indonesia melakukan swasembada? Upaya apa yang dapat dilakukan? Prof Nuri Andarwulan menyampaikan jika ingin swasembada gula, pemerintah harus punya program yang masif dan komprehensif, produksi harus digenjot luar biasa. Di Indonesia, hanya ada tiga industri yang mampu memproduksi gula dengan kualitas yang baik dari 41 industri yang ada.

[Baca Selengkapnya >](#)

Dr Radite PA Setiawan: Agar Petani Antusias Tanam Kedelai, Bulog Harus Patok Harga Terendah Kedelai Lokal 2,5 Kali Harga Gabah

Kedelai merupakan sumber protein nabati yang menjadi bagian makanan penting bagi masyarakat Indonesia dalam bentuk tempe dan tahu. Naiknya harga kedelai membuat pengrajin tahu dan tempe mengeluh dan mogok produksi di beberapa tempat. Harga kedelai yang awalnya berkisar Rp 7000/kilogram kini menjadi berkisar Rp 9200-9600/kilogram. Kenaikan harga ini diduga karena produksi dalam negeri menurun serta kenaikan harga global. Kedelai lokal menjadi narasi yang diusulkan berbagai pihak.

[Baca Selengkapnya >](#)



Dr Tjahja Muhandri Temukan Teknik Pengeringan dengan Matahari Tanpa Merusak Warna Produk

Selama ini teknik pengeringan matahari dianggap sebagai teknik pengeringan konvensional yang dapat menyebabkan kerusakan pada produk, terutama dari sisi warnanya. Sehingga untuk mendapatkan produk kering dengan warna yang masih terjaga, perlu menggunakan alat pengering tipe pengering beku (freeze dryer). Terdapat juga alat pengering tipe fluidized bed dryer yang mampu menghasilkan produk kering dengan warna yang relatif utuh. Pengering tipe ini bekerja dengan proses pengeringan dengan media hembusan angin dari arah bawah ke atas. Akan tetapi alat ini tidak dapat dijangkau oleh masyarakat yang menjalankan industri rumahan baik dari sisi ketersediaan di pasaran maupun dari sisi ketersediaan biaya operasional. Dr Tjahja Muhandri, Dosen IPB University dari Departemen Ilmu dan Teknologi Pangan, Fakultas Teknologi Pertanian menemukan teknik pengeringan sederhana dengan bantuan matahari tanpa merusak warna produk.

[Baca Selengkapnya >](#)

CTSS IPB Selenggarakan Essay Contest Tentang Pengetahuan Lokal

Center for Transdisciplinary and Sustainability Science (CTSS) IPB University kembali mengadakan essay contest tentang pengetahuan lokal. Essay contest kali ini mengangkat tema "Preserving and Strengthening Local/Traditional Knowledge for Community Resilience." Penyelenggaraan essay contest ini merupakan kerjasama antara CTSS dengan Sekolah Pascasarjana IPB University. "Local knowledge yang dikembangkan di masyarakat saat ini adalah knowledge yang dikembangkan oleh institusi postmodern atau jaman pencerahan," terang Prof Damayanti Buchori, Kepala CTSS IPB University. Padahal, lanjut Prof Damayanti, sebetulnya masih terdapat jenis pengetahuan lain seperti local knowledge yang tidak dikembangkan oleh institusi baik balai penelitian maupun perguruan tinggi.

[Baca Selengkapnya >](#)

Center for Transdisciplinary and Sustainability Sciences (CTSS) IPB University Pascasarjana CTSS

2nd ESSAY CONTEST

Mahasiswa Sarjana dan Pascasarjana

"PRESERVING AND STRENGTHENING LOCAL/TRADITIONAL KNOWLEDGE FOR COMMUNITY RESILIENCE"

Panduan Penulisan : ipb.link/panduanessaycontest
Pendaftaran & Informasi Lebih Lanjut : ipb.link/essay2021

HADIAH

Kategori Mahasiswa Pascasarjana	Kategori Sarjana
Juara 1 Rp. 5.000.000	Juara 1 Rp. 4.000.000
Juara 2 Rp. 3.000.000	Juara 2 Rp. 2.000.000
Juara 3 Rp. 2.000.000	Juara 3 Rp. 1.000.000

BATAS WAKTU FEBRUARI 2021
CP : 082122425017